



BADAN POM

*LAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2023
LOKA POM DI KOTA TANJUNGBALAI*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai dapat selesai tepat waktu. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Triwulan II Tahun 2023. Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kota Tanjungbalai pada triwulan selanjutnya,

sehingga target Tahun 2023 dapat tercapai.

Tanjungbalai, 17 Juli 2023

Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai



Denny S. Purba, S.Si., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2023 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Tanjungbalai tahun 2022-2024 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 20 indikator kinerja utama. Dari 9 sasaran strategis tersebut, hanya 5 sasaran strategis yang berkategori efektif pada triwulan II, 1 sasaran strategis kurang efektif, 2 sasaran strategis tidak efektif dengan 1 IKU yang dinilai akhir tahun dan 1 sasaran strategis yang berupa indeks akan tercapai akhir tahun.

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada triwulan II tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 113,04% dengan kriteria **EFEKTIF**, menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat meningkatkan terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai pada triwulan II tahun 2023;
2. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 98,14% dengan kriteria **KURANG EFEKTIF**, menunjukkan perlu upaya lebih agar Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat mencapai target dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik;
3. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 101,74% dengan kriteria **EFEKTIF**, menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan;
4. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 103% dengan kriteria **EFEKTIF**, menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai;

5. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 0% dengan kriteria **TIDAK EFEKTIF**, menunjukkan perlu upaya lebih agar Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat mencapai target dalam terwujudnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai secara optimal;
6. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 0% dengan kriteria **TIDAK EFEKTIF**, menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai dapat mewujudkan tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai secara optimal. Pada sasaran strategis ini terdapat 2 IKU, 1 diantaranya akan dinilai pada akhir tahun dan IKU lainnya dinilai setiap triwulan namun belum terdapat capaian;
7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar 0% dikarenakan indeks akan dihitung pada akhir tahun;
8. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan sebesar 120% dengan kriteria **EFEKTIF**, menunjukkan perlu adanya evaluasi dalam rangka menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai, dan
9. Capaian indikator pada sasaran strategis kesembilan sebesar 107,94% dengan kriteria **EFEKTIF**, menunjukkan perlu adanya evaluasi dalam pengelolaan keuangan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai secara akuntabel.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kota Tanjungbalai pada triwulan II Tahun 2023 antara 0% sampai dengan 120%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 0% (TIDAK EFEKTIF), dikarenakan belum mendapatkan perkara. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” sebesar 120% (EFEKTIF). Loka POM di Kota Tanjungbalai didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp. 3.051.291.000,00. Realisasi anggaran Triwulan II Tahun 2023 adalah Rp. 1.347.024.288,- atau 44,15%. Loka POM di Kota Tanjungbalai berupaya

melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis tahun berikutnya.

Tanjungbalai, 17 Juli 2023

Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai



Denny S. Purba, S.Si., Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
LATAR BELAKANG	1
GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
STRUKTUR ORGANISASI	3
ISU STRATEGIS	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
URAIAN SINGKAT RENSTRA	14
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	16
PERENCANAAN KINERJA (PK)	18
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	23
METODE PENGUKURAN	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	27
REALISASI ANGGARAN	58
BAB IV PENUTUP	62
KESIMPULAN	62
SARAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai	16
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kota Tanjungbalai	23
Tabel 3. Kriteria Pencapaian Indikator	25
Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2023	27
Tabel 5. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2023	29
Tabel 6. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023	33
Tabel 7. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	33
Tabel 8. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023	34
Tabel 9. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	34
Tabel 10. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II terhadap Tahun 2023	35
Tabel 11. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	36
Tabel 12. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II terhadap Tahun 2023	36
Tabel 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	37

Tabel 14. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023	37
Tabel 15. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	38
Tabel 16. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II terhadap Tahun 2023	38
Tabel 17. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	39
Tabel 18. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan TW II terhadap Tahun 2023	40
Tabel 19. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	41
Tabel 20. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TW II terhadap Tahun 2023	41
Tabel 21. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	42
Tabel 22. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II terhadap Tahun 2023	43
Tabel 23. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	43

Tabel 24. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II terhadap Tahun 2023	44
Tabel 25. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	44
Tabel 26. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik TW II terhadap Tahun 2023	45
Tabel 27. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	45
Tabel 28. Perbandingan Target dan Realiasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW II terhadap Tahun 2023.....	46
Tabel 29. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	46
Tabel 30. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II terhadap Tahun 2023 .	47
Tabel 31. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	47
Tabel 32. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II terhadap Tahun 2023	48
Tabel 33. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	48
Tabel 34. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW II	

terhadap Tahun 2023	49
Tabel 35. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	49
Tabel 36. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023	50
Tabel 37. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	50
Tabel 38. Perbandingan Target dan Realiasi Nilai AKIP di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023 ...	51
Tabel 39. Perbandingan Target dan Realiasi Indeks Profesionalitas ASN di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023 ...	51
Tabel 40. Perbandingan Target dan Realiasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal TW II terhadap Tahun 2023	52
Tabel 41. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya.....	52
Tabel 42. Perbandingan Target dan Realiasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023	53
Tabel 43. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya	53
Tabel 44. Matriks Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Triwulan II Tahun 2023....	54
Tabel 45. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Loka POM di Kota Tanjungbalai Triwulan II Tahun 2023	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Strategi Loka POM di Kota Tanjungbalai Tahun 2022-2024	16
Gambar 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Tanjungbalai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kota Tanjungbalai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Tanjungbalai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kota Tanjungbalai berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Tanjungbalai memiliki cakupan 5 wilayah kerja yaitu Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kota Tanjungbalai menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;

- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan pengambilan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- i. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
- m. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Tanjungbalai, maka pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Tanjungbalai dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Medan guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai disusun berdasarkan Peraturan BPOM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Tanjungbalai terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional.

1.4. ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Tanjungbalai perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Isu Internal

a. Kelembagaan Loka POM di Kota Tanjungbalai yang didukung oleh sistem manajemen yang adaptif dengan hubungan linsek yang kuat.

Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM yang terbentuk sejak tahun 2018. Fungsi dan kelembagaan yang diemban oleh Loka POM sesuai dengan amanah Peraturan Badan POM dan secara kelembagaan merupakan UPT yang dikepalai oleh Kepala Loka POM.

b. SDM muda yang kompeten dan mempunyai integritas dan komitmen yang kuat terhadap organisasi

Dalam kehidupan organisasi publik sumber daya manusia memegang peranan yang semakin penting, karena ia penentu utama dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Di samping itu, perannya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain termasuk teknologi yang canggih sekalipun (Syafri dan Alwi, 2014). Sumber daya manusia muda dan kompeten menjadi aset organisasi yang harus dipelihara dan ditingkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi. Komposisi sumber daya manusia Loka POM di Kota Tanjungbalai terdiri dari 13 pegawai dan mayoritas perempuan sebesar 92%. SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Sedangkan berdasarkan golongannya mayoritas (77%) adalah pegawai dengan golongan III. Adapun dari sisi pendidikan, mayoritas pegawai berpendidikan Strata-1, dan selebihnya adalah setingkat Diploma

III dan Apoteker. Sedangkan dari sisi jabatan, komposisi mayoritas adalah Pejabat Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) yang merupakan satu-satunya jabatan fungsional yang di bawah binaan Badan POM, dan sisanya adalah Pejabat Fungsional Tertentu (Fungsional Pranata Komputer), Pranata Keuangan APBN dan Pejabat Fungsional Umum.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Loka POM di Kota Tanjungbalai harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Loka POM di Kota Tanjungbalai harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan, baik Jabatan Struktural, Jabatan Administrasi maupun Jabatan Fungsional. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan (*succession planning*), perencanaan karir (*career planning*) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (*individual development planning*) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

c. Sarana dan prasarana terutama fasilitas perkantoran dan laboratorium belum memadai

Loka POM di Kota Tanjungbalai saat ini masih menyewa Gedung kantor yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Km 4 Link. VII Kelurahan Sijambi Kec. Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Terkait tanah dan bangunan kantor, Loka POM di Kota Tanjungbalai sudah mendapat hibah tanah di

Pemerintahan Kota Tanjungbalai. Keadaan Gedung Bangunan Kantor Loka Tanjungbalai saat ini dengan luas tanah 176 m², luas bangunan 256 m² (2 lantai dengan masing-masing lantai = 128 m²).

Seiring peningkatan tuntutan serta tantangan dan beban kerja, Loka POM di Kota Tanjungbalai terus melakukan perluasan bangunan gedung agar dapat mengakomodir kebutuhan demi kelancaran tugas pengawasan. Ruang yang diperlukan adalah untuk kegiatan pengujian laboratorium, layanan publik dan administrasi.

d. Layanan publik yang mudah diakses oleh masyarakat dan lintas sektor

Layanan publik adalah salah satu layanan yang diberikan oleh UPT berupa layanan informasi, pengaduan dan layanan sertifikasi. Standar pelayanan publik pemerintah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Digitalisasi layanan di Badan POM telah dilaksanakan dalam rangka kemudahan akses dan kecepatan layanan di era digital. Kemudahan layanan tersebut harus disosialisasikan secara luas kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja sesuai dengan semangat pembentukan UPT Loka POM dalam rangka mendekatkan Badan POM kepada masyarakat.

Pelayanan publik dan sistem pengawasan berbasis digital menjadi tantangan tersendiri di era revolusi industri 4.0. Pemerintah dalam mengimbangi digitalisasi ini maka menerapkan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan sistem ini diharapkan setiap lini dapat terhubung dengan baik, cepat dan transparan.

e. Sistem pengawasan belum memberikan efek jera terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Pengawasan Obat dan Makanan bersifat *full spectrum*, mulai dari *pre-market* hingga *post-market*. Sistem pengawasan *full spectrum* ini dalam rangka perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman, bermutu dan berkhasiat. Sistem pengawasan Badan POM terdiri dari

3 pilar pengawasan, yaitu pilar pengawasan oleh pemerintah, produsen dan masyarakat. Sistem pengawasan berbasis risiko oleh pemerintah telah diterapkan dalam meningkatkan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan. Perkuatan terhadap ketiga pilar pengawasan Obat dan Makanan diperlukan dalam sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Pengawasan yang dijalankan diharapkan dapat menjamin peredaran Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat melalui indikator kepatuhan pelaku usaha dan persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dan persentase Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan.

Pilar pengawasan oleh pemerintah telah dirancang melalui pengawasan berbasis risiko. Diperlukan siklus pengawasan, tindak lanjut dan pembinaan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi standar mutu, keamanan, kemanfaatan dan khasiat produk Obat dan Makanan di wilayah kerja.

Isu Eksternal

a. Banyaknya jumlah UMKM di wilayah kerja

Salah satu misi Badan POM adalah memfasilitasi pengembangan industri Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM. Dari data Dinas Koperasi dan UMKM, di era pandemi ini terdapat kenaikan jumlah UMKM secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tujuan diberikannya Bantuan Produktif Usaha Mikro oleh pemerintah untuk menggerakkan ekonomi di masa pandemi. Pertumbuhan jumlah UMKM di masa pandemi ini sebagian besar didominasi oleh UMKM di bidang makanan. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM selaku Pengawas Obat dan Makanan untuk melaksanakan pembinaan dan pendampingan agar mereka mampu menjamin produk yang dihasilkan aman, bermanfaat, bermutu, dan bergizi. Industri manufaktur skala kecil dan mikro mendominasi populasi industri manufaktur yang menjadi ranah pengawasan Badan POM. Untuk itu pemerintah secara khusus memberi perhatian dalam upaya peningkatan

daya saing UMKM. Bertumbuhnya usaha mikro di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai terutama di bidang pangan dan Obat Tradisional menjadi perhatian khusus bagi pengembangan program-program Loka POM dalam rangka mendukung misi Badan POM untuk memfasilitasi industri manufaktur dengan keberpihakan kepada UMKM. Tantangan terhadap pembinaan ini adalah peredaran produk makanan mengandung bahan berbahaya dan obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) di wilayah kerja.

Kondisi pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 membawa perubahan dalam perekonomian Indonesia. Banyaknya sektor perekonomian yang gulung tikar dan munculnya sektor-sektor ekonomi baru membawa perubahan dalam perekonomian Indonesia. Kolapsnya beberapa sektor usaha membuat pemerintah menciptakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terhadap perekonomian Indonesia di masa pandemi pada bulan Juli tahun 2020 melalui Perpres No. 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Melalui program yang dicanangkan pemerintah ini, beberapa deregulasi diberlakukan dalam menciptakan kondisi perekonomian yang kondusif. Salah satu yang telah dilakukan oleh Badan POM adalah melalui kemudahan dalam perizinan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi mikro kecil dan menengah di Indonesia.

Kondisi pandemi ini, sejumlah 87,5% UMKM terdampak pandemi dan 93,2% diantaranya terdampak dari sisi penjualan. Empat puluh persen UMKM mengalami penurunan penjualan antara 25% hingga 50%. Adanya kebijakan-kebijakan daerah yang berpihak kepada pelaku usaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berimbas kepada bertumbuhnya jumlah UMKM-UMKM di bidang Obat dan Makanan. Di awal tahun 2020 dilakukan deregulasi terhadap fasilitas bersama untuk produksi PKRT berupa handsanitizer di UMKM Kosmetik di wilayah Indonesia hingga Conditional Approval untuk pemenuhan Cara Produksi Yang Baik untuk UMKM.

Untuk mendukung UMKM berdaya saing ini diperlukan penguatan tiga pilar pengawasan dalam menjamin produk Obat dan Makanan yang beredar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Pilar tersebut adalah Pelaku Usaha, Pemerintah dan Masyarakat. Pilar pengawasan pertama sebelum produk beredar adalah dari pelaku usaha. Kesadaran pelaku usaha untuk menjamin keamanan mutu khasiat produk yang dihasilkan adalah lini pertama perlindungan konsumen, untuk itu diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap pedoman Cara Pembuatan atau Distribusi yang Baik.

b. Pesatnya perkembangan IPTEK

Pandemi COVID-19 telah mengubah hubungan interaksi masyarakat dunia untuk adaptif dalam menggunakan teknologi digital. Bahkan di Indonesia khususnya, pandemik telah meredam banyak sektor termasuk ekonomi. Sementara untuk sektor teknologi informasi dan komunitas (TIK) tetap kuat dalam menjaga agar pertumbuhan ekonomi tetap bertahan. Sekjen Kementerian Kominfo menegaskan kembali bahwa ekonomi digital telah dan akan terus menjadi katalisator pertumbuhan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat selama pandemi.

Sejalan dengan strategi pemerintah dalam RPJMN 2020-2024 yaitu pemanfaatan teknologi dan informasi dalam transformasi digital yang salah satunya melalui Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, Badan POM telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini dapat dilihat dari elektronisasi berbagai proses dalam pengawasan obat dan makanan, contohnya melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu), SmartPOM, Badan POM Command Centre (BCC), 2D Barcode, e-registration, Tanda Tangan Elektronik (TTE) dan lain-lain. Transformasi digital ini memerlukan sumber daya manusia yang adaptif dan sarana-prasarana pendukung yang relevan.

Digitalisasi proses di Badan POM memerlukan sumber daya manusia yang mampu melakukan transfer informasi maupun sosialisasi kepada

masyarakat dan lintas sektor pengguna aplikasi digital tersebut. Berkembangnya IPTEK juga berpengaruh dalam pola peredaran Obat dan Makanan di masyarakat. Perkembangan IPTEK tersebut membutuhkan inovasi-inovasi dalam pola pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja.

c. Budaya masyarakat yang konsumtif

Kota Tanjungbalai sebagai pusat ekonomi dengan mata pencaharian rata-rata penduduknya adalah wiraswasta/pedagang mempunyai kebiasaan masyarakat yang konsumtif. Hal ini menumbuhkan perekonomian terutama sektor usaha kecil di bidang makanan. Pemerintah Kota Tanjungbalai memberi perhatian khusus pada pemenuhan pengelolaan pangan yang adil dan berkelanjutan bagi warganya.

d. Rendahnya kepatuhan pelaku usaha

Data jumlah sarana produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 1908 sarana produksi dan 2184 sarana distribusi. Dari data hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai di tahun 2020, persentase tidak memenuhi ketentuan untuk sarana produksi dan distribusi obat dan makanan adalah sebesar 26% dan 43%. (Sumber: Laporan Tahunan Loka POM di Kota Tanjungbalai, 2020). Penyumbang terbesar tidak memenuhi ketentuan dari sarana produksi adalah sarana produksi pangan dengan 64% dan dari sarana distribusi adalah sarana distribusi pangan dengan 70% tidak memenuhi ketentuan. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

e. Tingginya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan

Data rawan kasus Loka POM di Kota Tanjungbalai didominasi oleh peredaran kosmetik yang tidak mempunyai izin edar, obat tradisional mengandung bahan kimia obat (BKO) dan peredaran obat keras tanpa keahlian dan kewenangan. Dari 21 laporan intelijen yang diterbitkan di tahun 2020, 50% di antaranya terkait dengan pelanggaran di bidang kosmetik. Tingginya tingkat kerawanan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh belum terinformasikannya masyarakat secara masif terkait berbahayanya produk kosmetik tanpa izin edar dan masih tingginya pengaruh iklan terhadap pemilihan produk kosmetik di wilayah Tanjungbalai. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya cegah tangkal dan penindakan dengan mengedepankan prinsip ultimum remidium tanpa mengesampingkan upaya-upaya hukum untuk menimbulkan efek jera terhadap pelaku pelanggaran.

f. Wilayah kerja mempunyai potensi strategis di bidang sosial, ekonomi, politik

Wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai yang meliputi Kota Tanjungbalai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Implementasi terhadap kerja sama yang telah terjalin belum secara optimal dimanfaatkan dalam menjalin koordinasi dengan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. Perlu dilakukan koordinasi secara lebih intensif dengan lintas sektor terkait untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja yang belum optimal, di antaranya:

- Tindak lanjut terhadap Permendagri No. 41 Tahun 2018 dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan;

- Permasalahan terkait hasil uji produk mengandung bahan berbahaya di beberapa pasar besar di wilayah kerja yang masih mengandung bahan berbahaya (Rhodamin B, Formalin, dan Boraks);
- Sinergi dalam pengawasan Obat dan Makanan Ilegal, dan
- Masih tingginya kasus penyalahgunaan obat-obat tertentu di beberapa wilayah.

Isu-Isu Terkait Pengawasan Obat dan Makanan 2022-2024

Dari penjabaran isu-isu strategis baik internal maupun eksternal di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa potensi dan permasalahan yang akan dihadapi Loka POM di Kota Tanjungbalai kedepan yaitu:

a. Rendahnya Kepatuhan Pelaku Usaha

Belum efektifnya Pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di daerah akan berimbas kepada banyaknya hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan. Hal ini akan menjadi preseden buruk terhadap kinerja Badan POM secara keseluruhan terutama dalam menjamin keamanan, mutu dan khasiat Obat dan Makanan di Indonesia.

b. Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Belum Efektif

Pengawasan Obat dan Makanan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh Badan POM sehingga pemerintah mengamankan Inpres No. 3 Tahun 2017 untuk peningkatan efektivitasnya. Untuk itu kerja sama lintas sektor yang tidak terjalin dengan baik akan berimbas kepada inefektivitas pengawasan Obat dan Makanan.

c. Peningkatan Pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan

Sistem pembinaan dan pemberian efek jera terhadap pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan yang kurang efektif akan menyebabkan masifnya pelanggaran di Bidang Obat dan Makanan. Untuk itu secara sistematis diperlukan sistem pembinaan dan penindakan yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kerjasama dengan lintas sektor terkait.

d. Peredaran *Hoax* tentang Obat dan Makanan di Masyarakat

Hoax terkait Obat dan Makanan menjadi isu yang strategis dan menjadi lingkaran setan yang kalau tidak segera diberantas akan berakibat pada mispersepsi masyarakat terkait kebenaran informasi yang beredar. Perlunya edukasi masyarakat dalam melakukan *counter effect* adanya hoax ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai pilar ketiga pengawasan Obat dan Makanan. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan informasi yang benar di masyarakat akan membantu dalam pengawasan Obat dan Makanan yang efektif.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

MISI

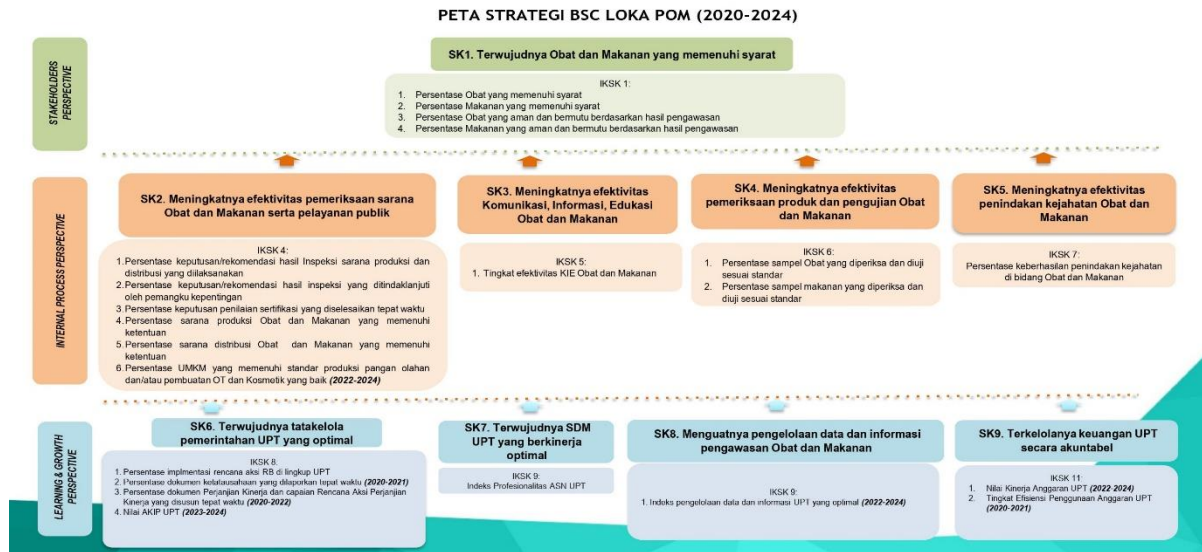
1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
2. Struktur Ekonomi Yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing;
3. Pembangunan Yang Merata dan Berkeadilan;
4. Mencapai Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan;
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya;
7. Perlindungan Bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya;
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2022-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;

2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai;
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima di wilayah kerja Loka POM di Tanjungbalai.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Tanjungbalai dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Tanjungbalai. Loka POM di Kota Tanjungbalai resmi menjadi Satuan Kerja mandiri pada Tahun Anggaran 2022, sebelum menjadi Satker Mandiri kinerja Loka POM di Tanjungbalai Tahun 2020-2021 masuk ke dalam Renstra Balai Besar POM di Medan Tahun 2020-2024. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun (2022-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Tanjungbalai akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi BSC Loka POM :



Gambar 1. Peta Strategi Loka POM di Kota Tanjungbalai Tahun 2022-2024

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kota Tanjungbalai menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 20 (Dua Puluh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Tanjungbalai tahun 2022-2024.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67


No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,5
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82,2

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Tanjungbalai tahun 2022 - 2024 dan DIPA Loka POM di Kota Tanjungbalai Tahun Anggaran 2023 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.051.291.000,- (Tiga Milyar Lima Puluh Satu Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.

Gambar 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Tanjungbalai
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denny Sabarta Purba, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua


Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kota Tanjungbalai, 20 Desember 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Denny Sabarta Purba, S.Si, Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Tanjungbalai

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42.5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.9

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
edukasi Obat dan Makanan		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
3,051,291,000.00

Kota Tanjungbalai, 20 Desember 2022
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Denny Sabarta Purba, S.Si, Apt

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2023. Target pada RKT Tahun 2023 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Loka POM di Kota Tanjungbalai Tahun 2022-2024 yang ditetapkan pada bulan Desember 2022. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2023 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2023.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Loka POM di Kota Tanjungbalai sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kota Tanjungbalai) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tanjungbalai selalu di monitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2023 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW II	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/dx100)$	g	h	$i=(h/gx100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94%	91,4%	97,23	25.869.928	9.694.385	37,47%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5%	91%	102,82	20.149.765	7.972.754	39,57%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	100%	111,11	9.633.572	3.610.043	37,47%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67%	100%	149,25	8.507.441	3.365.246	39,56%
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89%	93,33%	104,87	1.787.294	692.235	38,73%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	85,71%	96,3	15.697.600	5.321.200	33,90%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66%	10%	15,15	15.697.600	5.321.200	33,90%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100	37.521.000	9.883.060	26,34%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	50%	83,33	14.085.000	6.111.600	43,39%

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,5%	55,22%	129,94	33.007.800	9.852.000	29,85%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	30%	49,25%	164,17	30.000.000	25.201.380	84,00%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	93,50	101,74	133.185.000	25.861.000	19,42%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30%	30,18%	100,61	82.503.500	17.898.928	21,69%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30%	31,62%	105,39	77.444.500	16.624.735	21,47%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Realisasi terlalu besar karena terhitung target Carry Over)	30%	0%	0	144.771.000	34.985.185	24,17%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	50%	0%	0	34.945.000	14.853.832	42,51%
		Nilai AKIP UPT	0	-	-	34.945.000	14.853.832	42,51%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	-	-	311.350.000	140.053.664	44,98%
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	10.550.000	3.600.000	34,12%

9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	53,97	107,94	2.009.640.000	1.055.506.497	52,52%
---	--	----------------------------	----	-------	--------	---------------	---------------	--------

2.5 METODE PENGUKURAN





Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% CCC = Ra \times 100\% \frac{\quad}{Ca}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Pencapaian Indikator

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	< 120%	Tidak dapat disimpulkan
	100% ≤ x ≤ 120%	Efektif
	80% ≤ x < 100%	Kurang efektif
	x < 80%	Tidak efektif

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$
$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$
$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$
$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Tanjungbalai guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan II tahun 2023 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan II atau akhir tahun 2023, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu, juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan II tahun 2023 dari 9 sasaran strategis Loka POM di Kota Tanjungbalai telah berhasil mencapai target 5 sasaran strategis dengan kategori “EFEKTIF”, 1 sasaran strategis dengan kategori “KURANG EFEKTIF”, 2 sasaran strategis dengan kategori “TIDAK EFEKTIF” dan 1 sasaran strategis yang akan dinilai pada akhir tahun.

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) triwulan II tahun 2023 sebagai berikut :

No.	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	113,04	Efektif
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	98,14	Kurang efektif
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,74	Efektif
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103	Efektif

No.	Sasaran Strategis	Capaian (NPS)	Kriteria
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	0	Tidak efektif
6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	0	Tidak efektif
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tanjungbalai yang berkinerja optimal	0	Indeks akhir tahun
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	120	Efektif
9.	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tanjungbalai secara akuntabel	107,94	Efektif

Tabel 4. Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2023

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian pada triwulan II tahun 2023 beserta hambatan dan tindak lanjut sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2023

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis			Analisis Kendala/Keberhasilan	Rencana Tindak Lanjut
			Target TW II	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)		
a	b	c	d	e	$f=(e/dx100)$	g	h	$i=(h/gx100)$	j	k
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94%	91,4%	97,23	25.869.928	9.694.385	37,47%	Hasil pengujian dari Balai Koordinator dan Balai regional belum selesai dilaporkan.	Melakukan pemantauan hasil pengujian dari Balai Koordinator dan Balai Regional melalui website SIPT secara rutin.
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5%	91%	102,82	20.149.765	7.972.754	39,57%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	100%	111,11	9.633.572	3.610.043	37,47%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67%	100%	149,25	8.507.441	3.365.246	39,56%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89%	93,33%	104,87	1.787.294	692.235	38,73%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Target telah tercapai.
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	85,71%	96,3	15.697.600	5.321.200	33,90%	Beberapa tindak lanjut atas hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang TMK di TW II belum diterbitkan hingga akhir TW II (5	Permintaan percepatan penerbitan surat tindak lanjut kepada petugas yang bertanggung

masing masing wilayah kerja UPT								dari 35 TL belum diterbitkan)	jawab pada Triwulan yang sama dengan pelaksanaan inspeksi sarana distribusi/ produksi.
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66%	10%	15,15	15.697.600	5.321.200	33,90%	Tindak lanjut dari pemangku kepentingan yang masuk ke UPT hanya 3 CAPA dari 30 TL sarana TMK yang telah diterbitkan UPT (10%). Rendahnya kesadaran Pelaku usaha untuk melakukan perbaikan atas hasil temuan pemeriksaan.	Akan dilakukan follow up kepada pemangku kepentingan yang sudah dikirimkan surat tindak lanjut dari UPT
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	100%	100	37.521.000	9.883.060	26,34%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	50%	83,33	14.085.000	6.111.600	43,39%	Masih terdapat sarana produksi yang memiliki ketidaksesuaian saat pemeriksaan di lapangan (50% TMK)	Akan dilakukan pendampingan kepada sarana produksi yang masih TMK, dalam hal perbaikan ketidaksesuaian yang ada
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,5%	55,22%	129,94	33.007.800	9.852.000	29,85%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
	Persentase UMKM yang memenuhi standar	30%	49,25%	164,17	30.000.000	25.201.380	84,00%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai

										sesuai target yang telah ditentukan.
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	93,50	101,74	133.185.000	25.861.000	19,42%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30%	30,18%	100,61	82.503.500	17.898.928	21,69%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30%	31,62%	105,39	77.444.500	16.624.735	21,47%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Realisasi terlalu besar karena terhitung target Carry Over)	30%	0%	0	144.771.000	34.985.185	24,17%	Perkara masih dalam tahapan pendalaman informasi/intelijen	Akan mengejar dan mengevaluasi kembali target pada TW III
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	50%	0%	0	34.945.000	14.853.832	42,51%	Pelaksanaan RB belum dapat di evaluasi dikarenakan kelanjutan pelaksanaan RB baru dinilai di awal TW 3.	Tetap menjalankan pelaksanaan RB sesuai perencanaan. Pelaksanaan RB dilaporkan di akhir tahun.
		Nilai AKIP UPT	0	-	-	34.945.000	14.853.832	42,51%	Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun.	-

7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	-	-	311.350.000	140.053.664	44,98%	Penilaian akan dilakukan pada akhir tahun.	-
8	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3	120	10.550.000	3.600.000	34,12%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	53,97	107,94	2.009.640.000	1.055.506.497	52,52%	Tidak ada kendala sejauh ini.	Akan terus memantau capaian agar tercapai sesuai target yang telah ditentukan.

SS 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 6. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	94%	91,4%	97,23%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS (Obat, OT, SK, Kos)}}{\text{Total Sampel Acak Obat Diperiksa dan Diuji}}$$

Capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai pada TW II tahun 2023 belum mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan nilai dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi” dengan realisasi 91,4% dan persentase capaian 97,23% dari target untuk tahun 2023 sebesar 94%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 7. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	86	91,49	94	91,4	97,23

Bila dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan realiasi capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 5,74% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 97,23% dengan kriteria sama-sama belum memenuhi ekspektasi hal ini menunjukkan belum adanya perbaikan capaian target oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 8. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,5%	90,91%	102,72%	Memenuhi Ekspektasi

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada TW II adalah 90,91%. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi persyaratan adalah 88,5%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 102,72% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 9. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,5	89,29	100,89	88,5	90,91	102,72

Bila dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan realiasi capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 1,83% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 102,72 dengan kriteria memenuhi ekspektasi hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan
a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 10. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	90%	100%	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW II adalah 100%. Sedangkan target persentase makanan yang memenuhi persyaratan adalah 90%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 111,11% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 11. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	90	100	111,11	90	100	111,11

Realiasi capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 tidak ada peningkatan maupun penurunan bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 111,11 dengan kriteria memenuhi ekspektasi hal ini menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai secara konsisten menjaga agar capaian tidak menurun.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 12. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67%	100%	149,25%	Tidak dapat Disimpulkan

Cara Perhitungan Dan Formula:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW II adalah 100%. Sedangkan target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 67%, maka

capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 149,25% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	67	100	149,25	67	100	149,25

Realiasi capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 tidak ada peningkatan maupun penurunan bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 149,25 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan hal ini menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai secara konsisten menjaga agar capaian tidak menurun namun perlu untuk menganalisis kembali target tahun 2023 untuk target tahun 2024.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 14. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89%	93,33%	104,87%	Memenuhi Ekspektasi

Cara Perhitungan Dan Formula:

% Pangan Fortifikasi MS = $\frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$

Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji x 100%

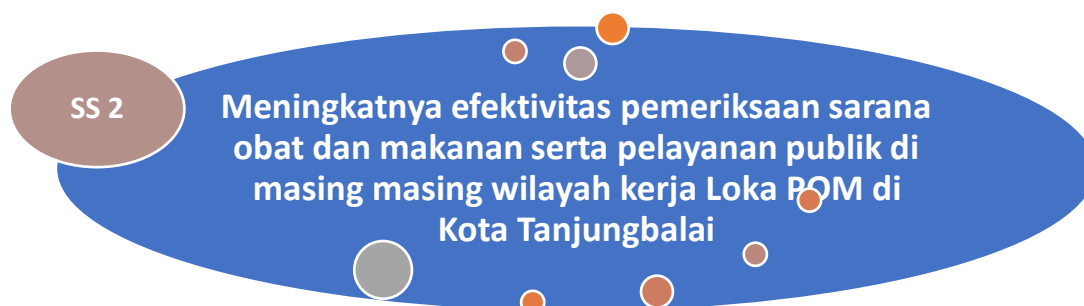
Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada TW II adalah 93,33%. Sedangkan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 89%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 104,87% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 15. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89	87,5	98,31	89	93,33	104,87

Realiasi capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 6,56% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 104,87 dengan kriteria memenuhi ekspektasi hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.



6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 16. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89%	85,71%	96,3%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW II adalah 85,71%. Sedangkan target persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 89%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 96,3% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 17. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	26,67	29,97	89	85,71	96,3

Realiasi capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 66,33% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 96,3%, kriteria capaian belum memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan

adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai namun belum mencapai target yang ditentukan.

7. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 18. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	66%	10%	15,15%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada TW II adalah 10%. Sedangkan target Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan adalah 66%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 15,15% dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 19. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	66	0	0	66	10	15,15

Realiasi capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 15,15% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 15,15%. Kriteria capaian tidak memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan harus dilakukan perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai untuk mencapai target yang ditentukan.

8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 20. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Keputusan penilaian sertifikasi yang dikeluarkan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah Izin Penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) melalui sistem *e-sertifikasi.pom.go.id* terhadap 5 sarana Produksi Obat. Ketepatan waktu penyelesaian dapat dilihat melalui sistem masih sesuai dengan SLA, demikian juga pelaksanaan Audit Sarana telah dijadwalkan setelah berkas

Permohonan lengkap. Maka dari itu, Efektivitas penilaian sertifikasi yang berhasil diselesaikan tepat waktu oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai telah “Memenuhi Ekspektasi”.

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada TW II adalah 100%. Sedangkan target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 100%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 100% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 21. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	100	100	100

Realiasi capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 tidak ada perubahan bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 100%. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan Loka POM di Kota Tanjungbalai secara konsisten mempertahankan capaian melebihi target yang ditentukan.

9. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 22. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60%	50%	83,33%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada TW II adalah 50%. Sedangkan target Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 60%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 83,33% dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 23. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60	25	41,67	60	50	83,33

Realiasi capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 41,66% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 83,33%, kriteria capaian belum memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai namun belum mencapai target yang ditentukan.

10. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 24. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	42,5%	55,22%	129,94%	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada TW II adalah 55,22%. Sedangkan target Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah 42,50%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 129,94% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 25. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	42,5	42,86	100,84	42,5	55,22	129,94

Realisasi capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 meningkat 29,1% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 129,94%, kriteria capaian tidak dapat disimpulkan dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai namun perlu menganalisis kembali target yang ada.

11. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik
a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 26. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	79%	49,25%	62,34%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada TW II adalah 49,25%. Sedangkan targetnya adalah 79%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 62,34% dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 27. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	10	30	300	30	49,25	164,17

Realiasi capaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 menurun 135,83% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 164,17%, hal ini dikarenakan target setiap TW lebih kecil dibandingkan dengan capaian yang ada.

SS 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai

12. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 28. Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	93,5	101,74%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada TW II adalah 93,5. Sedangkan targetnya adalah 91,9, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 101,74% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 29. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,9	93,2	101,41	91,9	93,5	101,74

Realisasi capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di TW II tahun 2023 meningkat 0,33% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 101,74%. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.

SS 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai

13. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 30. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50%	30,18%	60,37%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada TW II adalah 30,18. Sedangkan target tahunannya adalah 50%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 60,37% dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”. Agar mencapai target diperlukan tambahan realisasi sebesar 19,82%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 31. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	15	13,26	88,4	30	30,18	100,61

Realiasi capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di TW II tahun 2023 meningkat 12,21% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 100,61%. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota

Tanjungbalai.

14. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 32. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50%	31,62%	63,24%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada TW II adalah 31,62%. Sedangkan target tahunannya adalah 50%, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 63,24% dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”. Agar mencapai target diperlukan tambahan realisasi sebesar 18,38%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 33. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	15	14,34	95,59	30	31,62	105,39

Realiasi capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar di TW II tahun 2023 meningkat 9,8% bila dibandingkan dari TW I dengan persentase capaian 105,39 %. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan adanya perbaikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai.

SS 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kota Tanjungbalai

15. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 34. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	87%	0%	0%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tidak terdapat realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

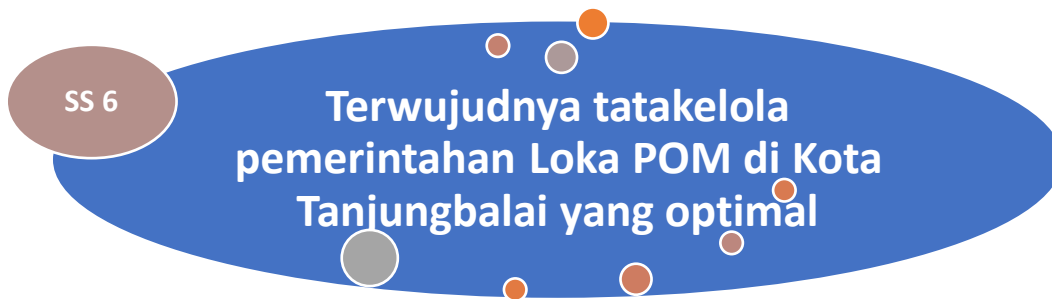
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 35. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	15	0	0	30	0	0

Tidak terdapat realisasi dan capaian sampai dengan TW II tahun 2022 pada Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

Dalam hal ini diperlukan peningkatan kinerja pada TW yang akan datang agar target tercapai.



16. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 36. Perbandingan Target dan Realiasi Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai	100%	0%	0%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tidak terdapat realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 37. Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai	25	0	0	50	0	0

Tidak terdapat realisasi dan capaian sampai dengan TW II tahun 2022 pada Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kota Tanjungbalai. Dalam hal ini diperlukan peningkatan kinerja pada TW yang akan datang agar target tercapai.

17. Nilai AKIP Loka POM di Kota Tanjungbalai

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 38. Perbandingan Target dan Realiasi Nilai AKIP di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Loka POM di Kota Tanjungbalai	82,2%	-	-	Capaian akan dihitung pada akhir tahun

Tidak terdapat realisasi sampai akhir tahun.



18. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tanjungbalai

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 39. Perbandingan Target dan Realiasi Indeks Profesionalitas ASN di Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tanjungbalai	85%	-	-	Capaian akan dihitung pada akhir tahun

Tidak terdapat realisasi sampai akhir tahun.

Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

19. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 40. Perbandingan Target dan Realiasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal	2,5	3	120%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal pada TW II adalah 3. Sedangkan target tahunannya adalah 2,5, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 120% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 41. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal	2,5	3	120	2,5	3	120

Realiasi capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Tanjungbalai yang optimal di TW II tahun 2023 tidak mengalami perubahan dengan capaian sebesar 120%. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal

ini menunjukkan konsistensi oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai dalam mempertahankan capaian melebihi target yang ditetapkan.



20. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai

a. Perbandingan Target dan Realisasi TW II terhadap Tahun 2023

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realiasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II terhadap Tahun 2023

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai	91,8	53,97	58,79%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai pada TW II adalah 53,97. Sedangkan target tahunannya adalah 91,8, maka capaian Loka POM di Kota Tanjungbalai adalah 58,79% dengan kriteria “tidak memenuhi ekspektasi”. Untuk mencapai target yang ditentukan maka capaian yang harus dicapai sebesar 33,01.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Tabel 43. Perbandingan Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai TW II Tahun 2023 dengan TW Sebelumnya

Indikator Kinerja	TW I			TW II		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai	30	49,02	163,41	50	53,97	107,94

Realiasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai di TW II tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 55,47%. Kriteria capaian memenuhi ekspektasi dalam hal ini menunjukkan konsistensi oleh Loka POM di Kota

Tanjungbalai dalam mempertahankan capaian melebihi target yang ditetapkan.

Matriks Tindak Lanjut hasil evaluasi triwulan II, sebagai berikut:

Tabel 44. Matriks Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Triwulan II Tahun 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan koordinasi dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i> dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu.		Berkomunikasi dan berkontak dengan pihak pengujian agar pengujian sampel dapat dilakukan sesuai <i>timeline</i> dan hasil pengujian dapat diinput tepat waktu	Desember 2023
2.	Melakukan pelaporan evaluasi penandaan secara konsisten ke Direktorat komoditi terkait dan <i>follow-up</i> terkait kesesuaian penilaian evaluasi penandaan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai dengan Pusat		Mengirimkan laporan evaluasi penandaan sampel obat dan makanan ke Pusat	Desember 2023
3.	Melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan		Menindaklanjuti hasil inspeksi sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan	Desember 2023
4.	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati		Mengirimkan surat peringatan CAPA ke sarana yang belum menyampaikan CAPA kepada petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai sesuai <i>timeline</i> yang ditetapkan	Desember 2023
5.	Menjalin komunikasi		Melakukan monitoring	Desember

	dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Tanjungbalai		tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dan berkala dengan mengacu pada timeline yang telah disepakati dan melakukan komunikasi intensif dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan	2023
6.	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati		Mengirimkan surat peringatan CAPA ke sarana yang belum menyampaikan CAPA kepada petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai sesuai timeline yang ditetapkan	Desember 2023
7.	Melakukan pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dengan mengacu pada <i>timeline</i> yang telah disepakati		Mengirimkan surat peringatan CAPA ke sarana yang belum menyampaikan CAPA kepada petugas Loka POM di Kota Tanjungbalai sesuai timeline yang ditetapkan	Desember 2023
8.	Melakukan		Melakukan monitoring	Desember

	pendampingan UMK secara intensif, monitoring setiap hasil pengerjaan dan menetapkan timeline kepada pelaku usaha		tindak lanjut hasil pemeriksaan secara konsisten dan berkala dengan mengacu pada timeline yang telah disepakati dan melakukan komunikasi intensif dengan pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan	2023
9.	Melakukan pengawalan terhadap alur proses pendampingan sampai izin edar/sertifikat pemenuhan komitmen produk pangan olahan yang sedang didampingi terbit		Melakukan pendampiangn secara kontinu	Desember 2023
10.	Melakukan pengawalan terhadap alur proses pendampingan sampai izin edar/sertifikat pemenuhan komitmen produk pangan olahan yang sedang didampingi terbit		Melakukan pendampiangn secara kontinu	Desember 2023
11.	Meningkatkan efektivitas KIE dengan melakukan evaluasi per		Tetap konsisten memberikan edukasi kepada masyarakat	Desember 2023

	kegiatan KIE, menunjang kegiatan dengan koordinasi dengan lintas sektor, membuat analisis terhadap kebutuhan target peserta dan wilayah			
12.	Meningkatkan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan dan meningkatkan koordinasi yang baik antara petugas Loka dan pihak pengujian dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling		Meningkatkan komitmen petugas dalam melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan dan meningkatkan koordinasi yang baik antara petugas Loka dan pihak pengujian dalam perencanaan dan pelaksanaan sampling	Desember 2023
13.	Melakukan kegiatan operasi penindakan terhadap target-target yang sudah diperoleh dari kegiatan investigasi di triwulan sebelumnya		Melakukan pendalaman informasi terhadap target perkara	Desember 2023
14.	Melaksanakan rencana aksi RB sesuai dengan <i>timeline</i> yang ditetapkan		Mengikuti Rencana Aksi RB yang telah disusun	Desember 2023
15.	Menggunakan akun <i>email corporate</i> BPOM untuk kebutuhan korespondensi pekerjaan dan		Menggunakan akun <i>email corporate</i> secara pribadi	Desember 2023

	melakukan pemantauan melalui BOC minimal satu kali sehari			
16.	Mengawal anggaran sehingga dapat terealisasi sesuai perencanaan		Pengawasan terkait serapan anggaran dan penilaian IKPA	Desember 2023
17.	Mengawal revisi perencanaan kegiatan dan revisi anggaran jika diperlukan		Melakukan revisi anggaran Ketika dibutuhkan	Desember 2023

3.2. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 3.051.291.000,-

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kota Tanjungbalai senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kota Tanjungbalai dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
- b. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.
- c. Percepatan pengadaan barang dan jasa.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih

sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1 (satu). Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kota Tanjungbalai Triwulan II Tahun Anggaran 2023 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Program/Kegiatan/Output	Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
	Input	Output				
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	32,18	41,67	1,29	1,00	0,29	Efisien
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan	26,34	100,00	3,80	1,00	2,80	Efisien
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	42,51	50,00	1,18	1,00	0,18	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	22,72	35,14	1,55	1,00	0,55	Efisien
Sarana Bidang Kesehatan	0,00	0,00	0,00	1,00	-1,00	Tidak Efisien
Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	34,12	40,00	1,17	1,00	0,17	Efisien
Layanan Dukungan Manajemen Internal	47,67	50	1,05	1,00	0,05	Efisien
Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	9,78	24,99	2,56	1,00	1,56	Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Tanjungbalai	18,19	0,00	0,00	1,00	-1,00	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman	17,04	31,40	1,84	1,00	0,84	Efisien
Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	84	80,70	0,96	1,00	-0,04	Tidak Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa	39,57	58,68	1,48	1,00	0,48	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	37,47	60,37	1,61	1,00	0,61	Efisien
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	38,73	100,00	2,58	1,00	1,58	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	43,39	28,57	0,66	1,00	-0,34	Tidak Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa	29,85	42,14	1,41	1,00	0,41	Efisien
Layanan Perkantoran	57,48	50	0,87	1,00	-0,13	Tidak Efisien

Tabel 45. Tingkat Efisiensi Anggaran Tiap Program/Kegiatan/Output Loka POM di Kota Tanjungbalai Triwulan II Tahun 2023

Pada triwulan II tahun 2023 Loka POM di Kota Tanjungbalai melaksanakan 20 (dua Puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan)

sasaran strategis dengan hasil sebagian besar kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1 sampai 2,80. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Loka POM di Kota Tanjungbalai mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pada triwulan II tahun 2023 ini evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2023 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Tanjungbalai Tahun 2022-2024 dan DIPA Tahun 2023. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 20 kegiatan utama.

4.2 SARAN

1. Melakukan tindak lanjut dengan berbagai upaya terhadap sasaran strategis yang belum mencapai kategori BAIK pada triwulan I tahun 2023;
2. Mereviu target indikator triwulan dan tahunan, khususnya untuk indikator yang mempunyai capaian tidak dapat disimpulkan (di atas 120%), dan
3. Melakukan pemantauan terhadap tingkat efisiensi kegiatan utama, khususnya kegiatan utama yang tidak efisiensi pada triwulan II tahun 2023.